

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya

Dikeluarkannya undang-undang No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah dierahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga dan serta Untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya Lembaga Keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT.BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

PT. Dana merapi merupakan perusahaan yang diakuisisi oleh pemerintah kabupaten sumenep dan merupakan perusahaan awal berdirinya PT. BPRS Bhakti Sumekar. Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akta Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 Nopember 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM

RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas. Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07- 2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah Bhakti Sumekar.¹

BPRS Bhakti Sumekar (dahulu bernama BPR Bhakti Sumekar) adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Sumenep. Bank ini didirikan pada tanggal 16 September 2002 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dalam BPRS Bhakti sumekar sendiri terdapat 3 cabang di berbagai kabupaten diantaranya yaitu kabupaten sumenep yang terdiri dari 23 kantor cabang, 3 kantor kas dan 1 kantor pusat, kemudian yaitu kabupaten pamekasan terdiri dari 3 kantor cabang dan 1 kantor kas, dan yang terakhir kabupaten jember terdiri dari 1 kantor cabang.²

2. Visi Dan Misi

a. Visi

¹ BPRS Bkahti Sumekar, *Latar Belakang*, diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar> pada tanggal 16 Agustus 2021 pukul 20:09 WIB.

² ibid

Terwujudnya masyarakat yang miskin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.

b. Misi

- 1) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah
- 2) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah.
- 3) Mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah.³

3. Lokasi PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan

Kantor cabang yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini yaitu BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan yang terletak di Jalan Masegit, Gladak Anyar, No. 33 Pamekasan.

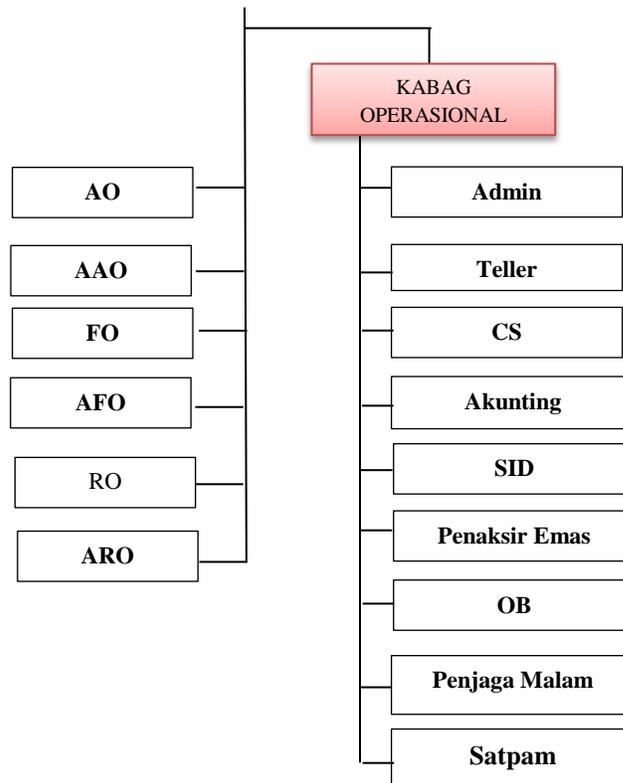
4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT.BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan



KEPALA CABANG
MADYA

³ BPRS Bkahti Sumekar, *Latar Belakang*, diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar> pada tanggal 16 Agustus 2021 pukul 20:10 WIB.



Sumber : Dokumen BPRS Bhakti Sumekar, 2021

5. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Berikut adalah rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuisioner

Kuisioner yang disebarkan	25
Kuisiner yang kembali	23

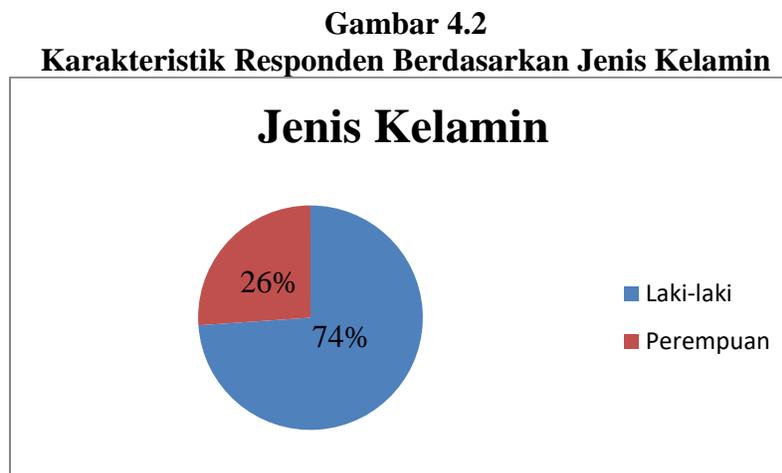
Kuisisioner yang tidak kembali	2
Kuisisioner yang digunakan	23
Tingkat pengembalian	92%
Tingkat pengembalian yang digunakan	92%

Sumber : Data Primer (2021)

b. Deskripsi Data Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data tentang jenis kelamin karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, jalan Masigit, Gladak Anyar, pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



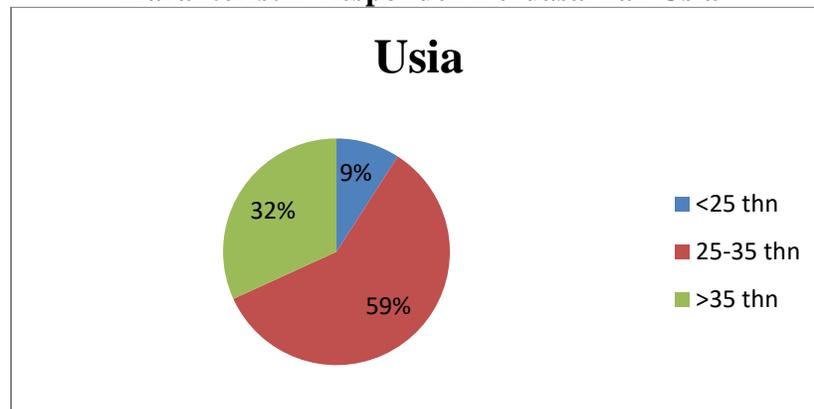
Sumber: Output excel, Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar 3 diatas maka data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase 74%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 26%. Maka, karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh karyawan laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk karakteristik responden berdasarkan usia peneliti mengelompokkannya menjadi tiga bagian yaitu, usia < 25 tahun, 25-35 tahun, > 35 tahun. Adapun usia karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamakasan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



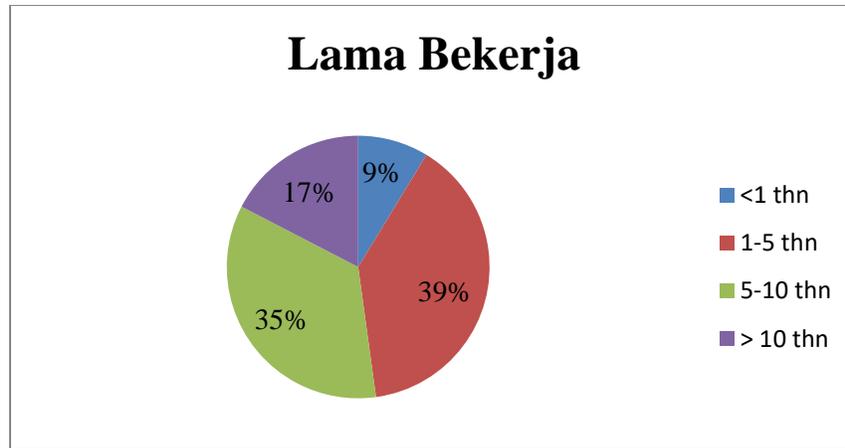
Sumber: Output Excel, Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar 4 di atas maka data responden berdasarkan usia yaitu, responden yang berusia <25 thn berjumlah 2 orang dengan persentase 9%, responden yang berusia 25-35 thn berjumlah 13 orang dengan persentase 59%, sedangkan responden yang berusia >35 thn berjumlah 7 orang. Maka, dapat disimpulkan bahwa karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh karyawan yang berusia 25-35 thn dengan presentase 59%.

3) Lama Bekerja Responden

Data responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini mengelompokkan menjadi empat kelompok, yang pertama lama bekerja dengan waktu < 1 tahun, 1-5 tahun, kemudian 5-10 tahun, dan yang terakhir > 10 tahun. Adapun lama bekerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Lama Bekerja Responden



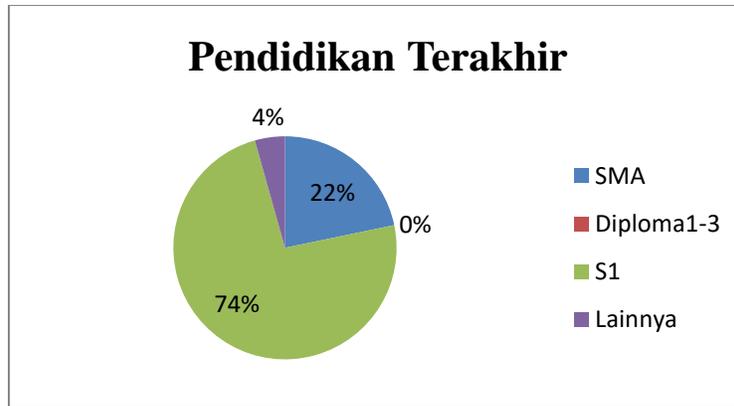
Sumber: Output excel, Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar 5 diatas, dapat diketahui bahwa, lama bekerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan dengan kategori < 1 tahun sebanyak 2 karyawan dengan persentase 9%, kategori 1-5 tahun sebanyak 9 karyawan dengan persentase 39%, kategori 5-10 tahun sebanyak 8 karyawan dengan persentase 35 %, dan kategori > 10 tahun sebanyak 4 karyawan dengan persentase 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas lama bekerja karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan 1-5 tahun dengan persentase 39%.

4) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yang terdiri dari SMA, Diploma 1-3, S-1 dan S-2. Kategori pendidikan terakhir karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Output excel, Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa informasi responden berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang pendidikan SMA berjumlah 5 karyawan dengan persentase 22%, responden yang pendidikan terakhir Diploma 1-3 berjumlah 0 karyawan dengan persentase 0%, responden yang pendidikan terakhir S-1 sebanyak 17 karyawan dengan persentase 74%, dan responden yang pendidikan terakhir lainnya berjumlah 1 karyawan dengan persentase 4%. Dengan demikian karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan yang pendidikan terakhirnya adalah S-1 (Strata 1) dengan persentase 74%.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Dimana untuk variabel X_1 terdapat 10 butir pernyataan, variabel X_2 terdapat 9 butir pernyataan, dan untuk variabel Y terdapat 8 butir pernyataan.

Tabel 4.2
Daftar Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	Ket
1	Karyawan yang melaksanakan pekerjaanya dengan baik biasanya akan mendapatkan imbalan yang sesuai.	X1.1

2	Kebanyakan orang mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik, jika mereka berusaha dengan sungguh-sungguh.	X1.2
3	Karir saya tergantung sepenuhnya dari hasil kerja keras saya sendiri.	X1.3
4	Saya membuat rencana terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk bertindak.	X1.4
5	Sebagian orang tidak menyadari bahwa banyak hal terjadi karena hal-hal yang kebetulan saja terjadi.	X1.5
6	Orang yang mampu, tapi gagal menjadi pimpinan adalah karena ketidakberuntungannya.	X1.6
7	Saya sering dimintai nasehat oleh teman.	X1.7
8	Memperoleh pekerjaan yang anda inginkan merupakan masalah keberuntungan / nasib baik..	X1.8
9	Saya akan mencari informasi mengenai masalah yang saya hadapi, sebelum menyelesaikan masalah tersebut.	X1.9
10	Sekeras apapun usaha yang kita lakukan, jika keberuntungan tidak berpihak kepada kita, maka semuanya tidak akan pernah terjadi.	X1.10
11	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan.	X2.1
12	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi.	X2.2
13	Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan.	X2.3
14	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	X2.4
15	Memiliki semangat juang dan tidak mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	X2.5

16	Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	X2.6
17	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif.	X2.7
18	Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	X2.8
19	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pekerjaan.	X2.9
20	Saya mempunyai kualitas kerja yang baik dan professional.	Y1
21	Kuantitas atau jumlah kerja yang saya lakukan dalam satu periode melebihi karyawan lain.	Y2
22	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	Y3
23	Saya datang tepat waktu ke kantor.	Y4
24	Saya akan tetap bekerja dengan baik meskipun pimpinan sedang tidak ada.	Y5
25	Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya tanpa harus meminta bantuan orang lain	Y6
26	Saya tidak pernah absen dalam bekerja kecuali dengan kepentingan yang mendesak.	Y7
27	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh atasan.	Y8

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 23 responden dari variabel *locus of control* (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kinerja karyawan (Y). dengan demikian peneliti memberikan bobot penilaian disetiap skor butir pernyataan dari jawaban setuju sampai jawaban sangat tidak setuju dengan skor 5-4-3-2-1. Adapun hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel *Locus of Control* (X_1).

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban *Locus of Control* (X_1)

Item No	SS		S		R		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	9	39,1 %	14	60,9 %	-	-	-	-	-	-	100
2	6	26,1 %	17	73,9 %	-	-	-	-	-	-	100
3	13	56,5 %	10	43,5 %	-	-	-	-	-	-	100
4	7	30,4 %	16	69,6 %	-	-	-	-	-	-	100
5	9	39,1 %	14	60,9 %	-	-	-	-	-	-	100
6	8	34,8 %	15	65,2 %	-	-	-	-	-	-	100
7	6	26,1 %	17	73,9 %	-	-	-	-	-	-	100
8	12	52,2 %	11	47,8 %	-	-	-	-	-	-	100
9	9	39,1 %	14	60,9 %	-	-	-	-	-	-	100
10	13	56,5 %	10	43,5 %	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	92		138								1.000

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

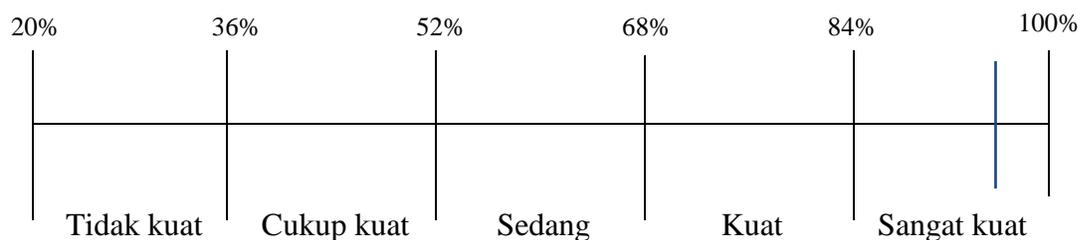
Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban pada item pernyataan *locus of control* (X_1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 92, dan menjawab setuju sebanyak 138 dari jumlah jawaban pada 10 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\text{skor} = \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 10)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\{(92 \times 5) + (138 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(23 \times 5 \times 10)} \\
&= \frac{\{460 + 552\}}{1150} \\
&= \frac{1012}{1150} \\
&= 0,88 \times 100\% \\
&= 88\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $23 \times 5 \times 10$. Skor tiap butir = 5, jumlah pernyataan = 10, jumlah responden = 23 dan jumlah skor pengumpulan data = 1012, berarti *locus of control* (X_1) berdasarkan kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yaitu $1012:1150 = 0,88$ atau 88%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.6
Persentase Dalam Garis Kontinum



Sumber: Sudjana, Metode Statistika, Bandung 2005

Berdasarkan Gambar7 dapat dilihat garis kontinumnya 88% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

2) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel *Self Efficacy* (X_2)

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Variabel *Self Efficacy* (X_2)

Item	SS	S	N	TS	STS	
------	----	---	---	----	-----	--

No	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Total
1	12	52,2 %	11	47,8 %	-	-	-	-	-	-	100
2	7	30,4 %	16	69,6 %	-	-	-	-	-	-	100
3	6	26,1 %	16	69,6 %	1	4,3 %	-	-	-	-	100
4	7	30,4 %	14	60,9 %	2	8,7 %	-	-	-	-	100
5	7	30,4 %	15	65,2 %	-	-	1	4,3 %	-	-	100
6	9	39,1 %	13	56,5 %	1	4,3 %	-	-	-	-	100
7	10	43,5 %	11	7,8 %	-	-	2	8,7 %	-	-	100
8	13	56,5 %	9	39,1 %	1	4,3 %	-	-	-	-	100
9	9	39,1 %	14	60,9 %	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	80		119		5		3				900

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban pada item pernyataan *locus of control* (X_1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 80, menjawab setuju sebanyak 119, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 dari jumlah jawaban pada 9 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 9)} \\
 &= \frac{\{(80 \times 5) + (119 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(23 \times 5 \times 9)} \\
 &= \frac{\{400 + 436 + 15\}}{1035} \\
 &= \frac{851}{1035}
 \end{aligned}$$

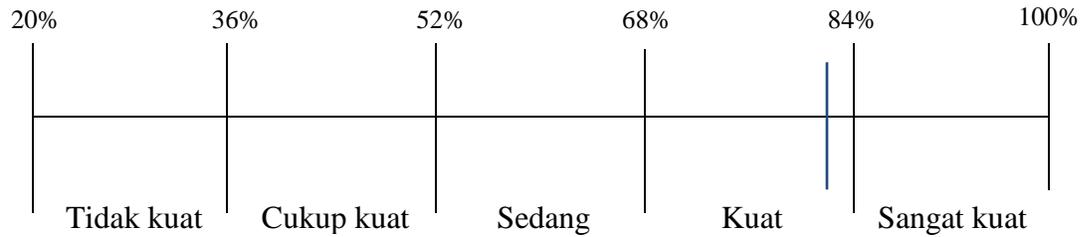
1	-	-	15	65,2 %	8	34,8 %	-	-	-	-	100
2	1	4,3 %	5	21,7 %	17	73,9 %	-	-	-	-	100
3	11	47,8 %	12	52,2 %	-	-	-	-	-	-	100
4	10	43,5 %	13	56,5 %	-	-	-	-	-	-	100
5	7	30,4 %	16	69,6 %	-	-	-	-	-	-	100
6	9	39,1 %	14	60,9 %	-	-	-	-	-	-	100
7	17	73,9 %	6	26,1 %	-	-	-	-	-	-	100
8	3	13,0 %	19	82,6 %	1	4,3 %	-	-	-	-	100
Jumlah	58		100		26						800

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban pada item pernyataan *locus of control* (X_1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 58, menjawab setuju sebanyak 100, dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 26 dari jumlah jawaban pada 10 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 8)} \\
 &= \frac{\{(58 \times 5) + (100 \times 4) + (26 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(23 \times 5 \times 8)} \\
 &= \frac{\{290 + 400 + 78\}}{920} \\
 &= \frac{768}{920} \\
 &= 0,83 \times 100\% \\
 &= 83\% \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

Gambar 4.8
Persentase Dalam Garis Kontinum



Sumber: Sudjana, Metode Statistika, Bandung 2005

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat garis kontinumnya 83% yaitu berada diantara garis 68% - 84% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

d. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengukuran dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) $n = 2$ dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka skor butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka skor butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini besarnya df yaitu = $23 - 2$ atau $df = 21$ dan $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,4132$.

Keterangan : $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control* (X_1)

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,871	0,413	Valid
2	0,469	0,413	Valid
3	0,832	0,413	Valid
4	0,672	0,413	Valid
5	0,871	0,413	Valid
6	0,784	0,413	Valid
7	0,469	0,413	Valid
8	0,774	0,413	Valid
9	0,818	0,413	Valid
10	0,468	0,413	Valid

Sumber: Output SPSS , diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* (X_2)

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,436	0,413	Valid
2	0,474	0,413	Valid
3	0,602	0,413	Valid
4	0,669	0,413	Valid
5	0,553	0,413	Valid
6	0,519	0,413	Valid
7	0,636	0,413	Valid
8	0,526	0,413	Valid
9	0,744	0,413	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan

Item	Koefisien korelasi	r _{tabel}	Validitas
1	0,663	0,413	Valid
2	0,439	0,413	Valid
3	0,654	0,413	Valid
4	0,517	0,413	Valid
5	0,734	0,413	Valid
6	0,541	0,413	Valid
7	0,550	0,413	Valid
8	0,586	0,413	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 8-10, menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (X₁), *self efficacy* (X₂), dan kinerja karyawan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $< 0,60$ maka instrument tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah Tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,770	Reliabel
X ₂	0,737	Reliabel

Y	0,739	Reliabel
---	-------	----------

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2021)

Keterangan: *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60, maka reliabel

Cronbach's Alpha (α) < 0,60, maka tidak reliabel

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kinerja karyawan dinyatakan Reliabel, karena *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh *locus of control* (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kinerja karyawan dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui *locus of control*, *self efficacy*, terhadap kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji *locus of control*, *self efficacy*, terhadap kinerja karyawan. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

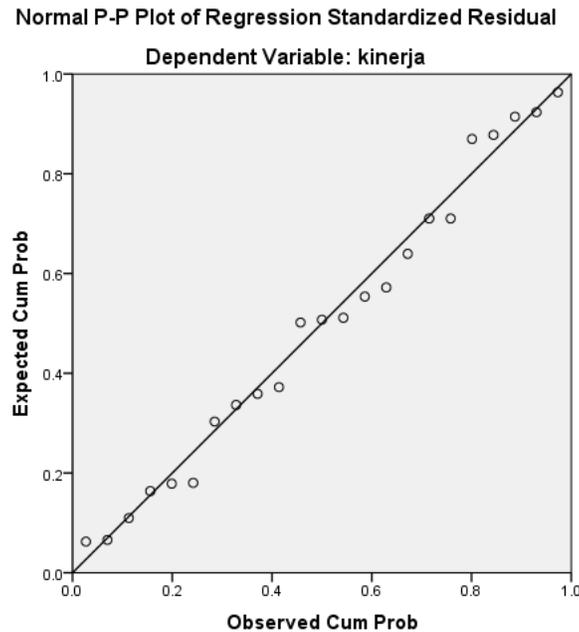
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel *dependent* dan variabel *independent* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

a) Analisis Grafik

Uji normalitas dengan metode analisis grafik yaitu dengan melihat pentebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar

pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal pada, maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

Gambar 4.9
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan data hasil analisis grafik normalitas pada Gambar di atas, menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, karena terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagona

b) Uji Statistik

Uji ini dilakukan untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik Non Parametrik One-Sampel Kolmogorov-Smirnow. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93758062
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.092
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data untuk uji multikolinieritas menggunakan SPSS 24. Berikut hasil data untuk uji multikolinieritas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.545	8.068		1.679	.109		

TOTALX1	.328	.126	.498	2.608	.017	.996	1.004
TOTALX2	.139	.142	.187	.979	.340	.996	1.004

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel X1 dan X2 dala model persamaan regresi. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel *independent* X1 dan X2 memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel *independent* < 10,00.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil uji Glejser. Hasil analisis data untuk uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.803	4.702		.171	.866
	TOTALX1	.013	.073	.039	.173	.864
	TOTALX2	.005	.083	.012	.055	.957

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan hasil analisis dari pada Tabel 14 diatas, terlihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel yaitu 0,864 untuk *locus of control* (X_1) dan 0,957 untuk *self efficacy* (X_2). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. > dari 0,05.

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi .cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*, dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.199	2.032	1.777

a. Predictors: (Constant), self efficacy, Locus of control

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber: Output SPSS, (2021)

Tabel 4.13
Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

DL	DU	4-DL	4-DU	DW	Keputusan
1,168	1,543	2,832	2,457	1,777	Tidak ada

					autokorelasi
--	--	--	--	--	--------------

Sumber: Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Keterangan: Nilai DW diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan 5%, sedangkan n (sampel) sebanyak 23, dan k (jumlah variabel independen) = 2

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel *independent* (pengetahuan produk dan keberagaman Produk) atau lebih terhadap variabel *dependent* (keputusan nasabah). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS 24, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.545	8.068		1.679	.109
	Locus of control	.328	.126	.498	2.608	.017
	self efficacy	.139	.142	.187	.979	.340

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 17 di atas, diperoleh koefisien variabel *independent* yaitu *locus of control* (X_1) = 0,328, *self efficacy* (X_2) = 0,139 serta

konstanta sebesar 13,545. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 13,545 + 0,328X_1 + 0,139X_2$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 13,545 menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan sebesar 13,545.
- b. $\beta_1 X_1 = 0,328$, nilai koefisien regresi variabel *locus of control* (X_1) sebesar 0,328. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan akan meningkat sebesar 0,328 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- c. $\beta_2 X_2 = 0,139$, nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* (X_2) sebesar 0,139. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan akan meningkat sebesar 0,139 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel *independent* secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Nilai t_{hitung} diperoleh dari $df = n - k$, dimana (n : banyaknya responden, k : banyaknya

variabel). Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara simultan (bersama-sama) *independent* variabel:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.545	8.068		1.679	.109
	Locus of control	.328	.126	.498	2.608	.017
	self efficacy	.139	.142	.187	.979	.340

a. Dependent Variable: kinerja
Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (t) pada Tabel 18 di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *locus of control* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,608 dengan taraf signifikansi 0,017. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,7247. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,608 > t_{tabel} 1,7247$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

Variabel *self efficacy* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,979 dengan taraf signifikansi 0,340. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,7247. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,340 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,979 < t_{tabel} 1,7247$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

3. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh pada variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sign} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh pada variabel X secara simultan terhadap Y.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersma-sama) variabel independen.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.885	2	15.443	3.739	.042 ^b
	Residual	82.593	20	4.130		
	Total	113.478	22			

a. Dependent Variable: kinerja

b. Predictors: (Constant), self efficacy, Locus of control

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 19 di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 3,493. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 3,739 > F_{\text{tabel}} 3,493$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (*locus of control dan self efficacy*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *locus of control* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) dengan melihat R^2 . Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.199	2.032

a. Predictors: (Constant), self efficacy, Locus of control

Sumber: Output SPSS, (2021)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,272 atau 27,2%. Hal ini berarti kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel *dependent* sebesar 27,2%. Artinya, 27,2% variabel kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu *locus of control* dan *self efficacy*. Sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dibawah ini peneliti sajikan berdasarkan hipotesis dalam penelitian

1. Hipotesis 1: *Locus Of Control* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan BPRS

Dalam penelitian ini berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai signifikan *locus of control* (X_1) sebesar 0,017. Dimana nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,608 > 1,7247$), yang berarti bahwa *locus of control* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Locus of control adalah keyakinan masing-masing individu tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya.⁴ Jadi *locus of control* yaitu keyakinan seseorang terhadap mampu tidaknya mengontrol nasibnya sendiri. Macam-macam atribusi *locus of control* yaitu ada 2 macam, yang pertama internal *locus of control locus of control* yang artinya adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor -faktor dalam diri mereka sendiri.⁵ Ciri orang yang memiliki internal *locus of control* yaitu diantaranya lebih percaya diri, memiliki sikap ulet, rajin, mandiri. Sedang yang kedua yaitu eksternal *locus of control* yang artinya adalah berkeyakinan bahwa peristiwa yang terjadi pada kehidupan mereka ditentukan oleh nasib, kesempatan, dan kekuatan-kekuatan lain yang tidak dapat mereka kendalikan. Atribusi eksternal berkaitan dengan faktor-faktor diluar individu, atribusi eksternal yang paling umum adalah tingkat kesulitan tugas dan nasib.⁶ Ciri orang yang memiliki eksternal *locus of control* yaitu mudah menyerah, kurang percaya diri dan mudah bergantung pada orang lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian tafta Suharto riski dkk dengan judul penelitian “pengaruh tipe kepribadian dan locus of control terhadap kinerja karyawan di café kopi studio24 kota malang”, yang menyimpulkan bahwa berdasarkan uji t, dimana nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 3,107 dan tingkat sig $0,003 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *locus of control* terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh amali mutammimah dengan judul penelitian “pengaruh *locus of control* terhadap kinerja pegawai strktural dibalai diklat surabaya” yang menyimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel

⁴ Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm 5

⁵ Henis Fiqih Amalini Dkk, “Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.36, No. 1, (Juni 2016), hlm 70

⁶ Muhammad Busro, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Hlm 10

dependen sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai structural dibalai diklat Surabaya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan perolehan kuesioner mengenai lama bekerja responden mayoritas lama bekerja responden di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yaitu bekerja selama 1-5 thn dengan presentase 39%, maka dari itu karyawan yang sudah lama bekerja membuktikan bahwa karyawan tersebut sudah menonjolkan kemampuannya dan usahanya untuk mencapai apa yang diinginkan dalam bekerja, karena *locus of control* yang baik mengakibatkan kinerja yang dihasilkan juga baik.

2. Hipotesis 2: *Self Efficacy* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan BPRS

Dalam penelitian ini berdasarkan uji satatistik, diperoleh nilai signifikan *self efficacy* (X_2) sebesar 0,340. Dimana nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,979 > 1,7247$), yang berarti bahwa *self efficacy* (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Efikasi diri adalah sikap seorang pegawai yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri dalam melaksanakan tugas. Efikasi diri merupakan kepercayaan, kesediaan, dan keberhasilan diri sendiri, untuk melaksanakan tugas. Dalam situasi yang bervariasi, kesulitan tugas, kekuatan dan daya tahan untuk melaksanakan tugas tersebut.⁷ Jadi efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Kwan Jessica dkk dengan judul penelitian “pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui self

⁷A. Hussein Fattah, *Kepuasan Kerj Dan Kinerja Pegawai*, (Yogyakarta: Elmatara, 2017), Hlm 88

efficacy dan temperamen di PT. Nutrifood surabaya” yang menyimpulkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 1,96$.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi sulit, orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah, sementara orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras lagi untuk mengatasi tantangan yang ada.⁸

Namun pada kenyataannya menurut hasil dari perolehan kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka belum tentu bisa meningkatkan kinerja karyawan, atau bisa meningkatkan kinerja karyawan tapi dalam persentase yang rendah. Pada penelitian ini yang menyebabkan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan yaitu dilihat dari pernyataan atau distribusi jawaban responden yang membuat para karyawan tersebut ada yang menjawab tidak setuju. Karyawan tersebut menunjukkan rendahnya *self efficacy* karena mereka kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan.

3. Hipotesis 3: *Locus Of Control* Dan *Self Efficacy* Secara Serentak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan BPRS

Dalam penelitian ini berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, F_{hitung} sebesar 3,739 dan nilai F_{tabel} untuk model regresi sebesar 3,493. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,042$ dan $F_{hitung} 3,739 > F_{tabel} 3,493$, yang berarti

⁸Dian Rizki Noviawati, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Divisi Finance Dan Divisi Human Resource Pt. Coca-Cola Distribution Indonesia, Surabaya)”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.4, No.3, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm 2

bahwa *locus of control* dan *self efficacy* (X) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). nilai Ftabel diperoleh dari df_1 dan df_2 , dimana $df_1 = k$, k diperoleh dari banyaknya variabel dependen yaitu X, sedangkan $df_2 = n-k-1$, (n: banyaknya responden, k: banyaknya variabel independen).

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,272 atau 27,2%. Hal ini berarti kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel *dependent* sebesar 27,2%. Artinya, 27,2% variabel kinerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu *locus of control* dan *self efficacy*. Sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil uji diatas variabel (*locus of control* dan *self efficacy*) secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa apabila *locus of control* dan *self efficacy* baik, maka akan berdampak pada semakin baiknya kinerja karyawan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* dan *self efficacy* secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yang artinya masing-masing dari ciri orang yang memiliki *locus of control* dan *self efficacy* yang baik, maka akan berdampak baik juga pada kinerja karyawan.